**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pandemi virus *COVID-19* ini mempunyai dampak yang besar hampir pada semua sektor, dari sektor ekonomi berdampak pada penutupan berbagai sektor took, mall hingga industri, dari segi sosial berdampak pada dilakukannya pembatasan social bahkan dilakukannya *lockdown* di berbagai negara, pandemi ini juga berdampak pada pengelolaan yang ada di rumah sakit (Kemenkes, 2021). Kementrian kesehatan memberikan pernyataan menuntut pelayanan cepat, tepat dengan tetap menjaga mutu pelayanan. Selain itu, rumah sakit perlu memiliki strategi di masa sekarang ini, yaitu strategi penanganan *COVID-19* melalui pemenuhan pengadaan obat, APD, dll sesuai ketentuan. Kemudian rumah sakit mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi (kemenkes, 2021).

Kunjungan pasien non *COVID-19* ke rumah sakit (RS) turun 80%, pasien takut tertular. Selain itu, kini sebagian RS menambah kapasitas ruang rawat pasien *COVID-19* sehingga ruang rawat pasien non *COVID-19* berkurang. tingkat kedatangan pasien-pasien non *COVID-19* ini bukan hanya sedikit turun melainkan turun drastis, pasien merasa jika mereka ke rumah sakit maka akan beresiko besar tertular virus *COVID-19* (Persi, 2021).

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian yang berjudul *The impacts of the COVID-19 outbreak on emergency department visits of surgical patients* di Turkey bulan desember 2020 yang memaparkan Penurunan 25% dalam jumlah kunjungan pasien bedah ke gawat darurat diamati selama wabah *COVID-19*. Penurunan terbesar terlihat pada pasien dengan kode triase hijau dan pasien wanita. Senada dengan jurnal penelitian yang berjudul *The impact of the COVID-19 pandemi on emergency department visits and patient safety in the United States* memaparkan kunjungan ED *(Emergency Departement)* menurun per minggu bervariasi menurut wilayah, dengan Wilayah 1 mengalami penurunan terbesar (45%), seperti kota *New York City* dan *Baton Rouge* mengalami penurunan terbesar (66%) selama pandemi.

 Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Lavalette di dapatkan perbedaan yang signifikan jumlah BOR rawat inap non COVID-19 antara sebelum dan sesudah pandemi, pada buulan januari 2020 saat sebelum terjadi pandemi BOR rumah sakit terisi 79,55%, sedangkan saat kasus *COVID-19* mulai menginfeksi BOR Rumah Sakit Lavalette terjadi penurunan yaitu pada bulan april 2020 BOR yang terisi sebanyak 37,86% terus menurun pada bulan selanjutnya 28,29% saja, bahkan pada januari 2020 BOR hanya terisi 22,77%, selama terjadi pandemi BOR selalu di bawah 40% hingga September 2021 (Rumah Sakit Lavalette, 2021).

 Dalam Nusantari (2021) dijelaskan bahwa beberapa hal yang kemungkinan besar menyebabkan BOR rawat inap turun dimasa pandemi yaitu disebabkan kurangnya upaya promosi dan pemasaran rumah sakit, pasien dirujuk, letak atau lokasi keberadaan rumah sakit, kurangnya jumlah petugas, beban kerja yang tinggi, keterampilan kurang memadai, jam terbang kurang, pengetahuan kurang, diklat bagi tenaga kesehatan kurang. Selain itu fasilitas/sarana dan prasarana masih belum lengkap, tarif pelayanan yang relatif tinggi, sistem informasi yang ada belum terintegrasi dan terjadinya sistem error, persaingan antar rumah sakit, inkonsistensi sikap petugas dalam memberikan pelayanan sesuai standar prosedur operasional (SPO), layanan keperawatan masih bersifat okupasi, pelayanan perawat yang lambat saat di panggil pasien, perawat kurang komunikatif, jasa pelayanan kurang sesuai juga menjadi faktor pendukung penurunan BOR rawat inap.

 Berdasarkan data-data yang telah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis penyebab rendahnya BOR di Rumah Sakit Lavalette pada masa pandemi *COVID-19* Tahun 2020.

**B. Pembatasan dan Rumusan masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah penyebab rendahnya BOR di rawat inap non *COVID-19* Rumah Sakit Lavalette selama pandemi *COVID-19* Tahun 2020?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini:Mengetahui penyebab rendahnya BOR di rawat inap non COVID-19 Rumah Sakit Lavalette selama pandemi COVID-19 Tahun 2020.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi BOR di Rumah Sakit Lavalette selama pandemi *COVID-19* tahun 2020
3. Mendeskripsikan aspek man yang menjadi faktor penyebab rendahnya BOR pada masa pandemi
4. Mendeskripsikan aspek material yang menjadi faktor penyebab rendahnya BOR pada masa pandemi
5. Mendeskripsikan aspek machine yang menjadi faktor penyebab rendahnya BOR pada masa pandemi
6. Mendeskripsikan aspek method yang menjadi faktor penyebab rendahnya BOR pada masa pandemi
7. Mendeskripsikan aspek money yang menjadi faktor penyebab rendahnya BOR pada masa pandemi
8. Mendeskripsikan aspek market yang menjadi faktor penyebab rendahnya BOR pada masa pandemi

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

* + - 1. Manfaat Bagi Bidang Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perawat mengenai penyebab rendahnya BOR di rawat inap non *COVID-19* Tahun 2020. Sehingga perawat dapat mengetahui apa saja yang menyebabkan BOR rumah sakit turun dimasa pandemi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perawat sebagai *evidence* untuk penatalaksanaan penurunan BOR rawat inap.

* + - 1. Manfaat Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan agar mampu mengembangkan peran perawat sebagai pembaharu keperawatan untuk memberikan pembahruan dalam manajemen rumah sakit saat ada pandemi.

* + - 1. Manfaat Bagi Penelitian

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan penyebab penurunan BOR dan manajemen rumah sakit selama terjadi pandemi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi penelitian selanjutnya di area manajemen keperawatan, khususnya penelitian yang berhubungan dengan BOR rawat inap.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Mengetahui penyebab rendahnya BOR selama Pandemi *COVID-19* Tahun2020, dapat dijadikan landasan dasar untuk menanggulangi penurunan BOR rawat inap.